

## Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Langsung pada Siswa

Iriani

Guru SD Negeri 017 Sorek Satu Pelalawan, Indonesia

*iriani@gmail.com*

**Abstrak :** Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi. Penelitian ini dilakukan di Kelas I SDN 017 Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Tahun 2017 dengan jumlah siswa 34 orang yang terdiri dari 17 laki-laki dan 17 perempuan dengan kemampuan yang heterogen. Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Siswa. Sedangkan teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu teknik observasi dan teknik test. Berdasarkan hasil belajar matematika pada ulangan harian I dan ulangan harian II jumlah siswa yang memperoleh nilai rendah pada rentang 40-59 terjadi penurunan dan terjadinya peningkatan jumlah siswa yang memperoleh nilai pada rentang 60-100. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika untuk siswa Kelas I SDN 017 Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Tahun 2017 dengan penerapan pembelajaran langsung lebih meningkat dari sebelum tindakan.

**Kata kunci:** Model Pembelajaran Langsung, Hasil Belajar, Matematika

### PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memudahkan kita untuk memperoleh informasi dengan cepat dan mudah dari berbagai sumber dan tempat di dunia. Untuk mempelajari informasi tersebut diperlukan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan memperoleh, memilih dan mengelola. Kemampuan ini membutuhkan pemikiran kritis, sistematis, logis dan kreatif. Cara berpikir seperti ini dapat dikembangkan melalui pembelajaran matematika, karena matematika memiliki struktur dan keterkaitan yang

kuat dan jelas antartahap konsepnya. Adapun tujuan pembelajaran matematika di sekolah adalah :

- (1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah;
- (2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematikal;
- (3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan

menafsirkan solusi yang di peroleh; (4) mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; (5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika serta sikap percaya diri dalam pemecahan masalah (Depdiknas, 2011).

Berdasarkan tujuan pembelajaran matematika, maka matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan, karena pelajaran matematika merupakan sarana yang dapat digunakan untuk membentuk siswa berfikir secara ilmiah. Sesuai dengan fungsinya.

Menyadari pentingnya pembelajaran matematika, maka pada jenjang sekolah dasar perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh untuk meningkatkan hasil belajar matematika. Keberhasilan belajar matematika siswa tidak terlepas dari kualitas pengajar yang dilakukan guru. Kualitas pengajaran mempunyai hubungan berbanding lurus dengan hasil belajar (Sudjana, 2000). Semakin baik kualitas pengajaran semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah baik tidaknya atau efektif tidaknya proses pembelajaran. Proses pembelajaran dikatakan efektif bila siswa terlibat secara aktif menemukan dan membangun serta mengembangkan sendiri pengetahuan dalam pemikirannya.

Tabel. 1. Hasil Belajar Matematika Siswa Tahun Pembelajaran 2017

No	Materi pokok	Ketuntasan KKM
1	Menyatakan beberapa bagian dari keseluruhan bentuk pecahan	55
2	Menyajikan nilai pecahan dalam bentuk gambar	54
3	Menulis pecahan dengan kata-kata dan lambang	50
4	Membandingkan dua pemecahan dengan menggunakan tanda pembanding.	45

Dari tabel diatas terlihat bahwa ketuntasan belajar siswa masih rendah, begitu juga pada materi pokok pecahan ketercapaian kompetensi masih di bawah (Kriteria Ketuntasan Mnimum) KKM yang ditetapkan sekolah.

Penyebab rendahnya hasil belajar matematika siswa adalah kurangnya kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dan kurang aktifitas siswa dalam membangun pengetahuannya. Siswa tergantung pada guru dan tidak terbiasa menggunakan alternatif lain dalam menyelesaikan permasalahan. Kesalahan siswa yang sering terjadi

pada materi pokok pecahan adalah membandingkan dua buah pecahan dengan menggunakan tanda pembanding  $>$ ,  $<$ ,  $=$ . Salah satu contoh dalam membandingkan dua buah pecahan .... , siswa menjawab hasilnya lebih dari ( $>$ ). Selain itu paradigma mengajar yang dipraktekkan guru dalam pembelajaran matematika di kelas, hanya sedikit memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan ide-ide kreatif dan menemukan berbagai alternatif pemecahan masalah.

Menurut Kardi dan Nur (2000), untuk menguasai materi suatu pelajaran siswa harus menguasai pengetahuan prosedural adalah pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu. Contohnya dalam pelajaran dalam matematika pada materi pokok pecahan dan operasinya siswa dituntut untuk melakukan operasi pecahan seperti penjumlahan, pengurangan dan sebagainya, sedangkan pengetahuan deklaratif adalah pengetahuan tentang sesuatu, misalnya pengertian pecahan. Model pengajaran yang dirancang secara khusus untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik adalah model pembelajaran langsung ( Depdiknas 2004 ). Pengajaran langsung tidak sama dengan metode ceramah berhubungan erat dengan model pembelajaran langsung. Pembelajaran langsung berpusat pada guru, tetapi menjamin keterlibatan siswa.

Dari uraian di atas melalui penelitian ini penulis mencoba menerapkan model pembelajaran langsung dalam pembelajaran matematika pada materi pokok pecahan dan operasinya.

## LANDASAN TEORITIS

### A. Hasil Belajar Matematika

Guru dan siswa mempunyai tugas dan kewajiban masing-masing. Tugas utama siswa adalah belajar. Slameto (2003) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan

tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dengan lingkungan, bentuk pertumbuhan atau perubahan dan pengalaman dalam diri seseorang yang dinyatakan dengan cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Hasil belajar akan dapat dicapai apabila guru menggunakan strategi pembelajaran yang baik.

Hasil belajar menurut Mujiono dan Dimiyanti (2002) adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Sujana (2004) mengemukakan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.

Hasil belajar matematika dipengaruhi dua faktor, yaitu faktor dalam dan faktor luar. (Djamarah, 2002). Faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor luar berasal dari diri siswa seperti faktor lingkungan dan instrumental. Faktor instrumental terdiri dari kurikulum, guru, program, sarana dan fasilitas.

### B. Model Pembelajaran Langsung

Model pembelajaran langsung merupakan salah satu pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang diajarkan selangkah demi selangkah. Adapun fase pembelajaran langsung adalah sebagai berikut :

Tabel 2 :Fase Model Pembelajaran Langsung

FASE	PERAN GURU
1.Menyampaikan tujuan pembelajaran siswa untuk belajar	Guru menjelaskam tujuan pembelajaran informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran mempersiapkan siswa untuk belajar
2.Mendemonstrasiakan pengetahuan atau keterampilan	Guru mendemonstrasikan keterampilan dengan benar atau menyajikan informasi tahap demi tahap
3.Membimbing siswa dalam pelatihan	Guru merencanakan dan memberi bimbingan siswa dalam pelatihan awal.
4.Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	Mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberikan umpan balik.
5.Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan	Guru mempersiapkan latihan untuk siswa dengan menerapkan konsep yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Sumber : Nur dan Kandi (2000)

Model pembelajaran langsung adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada guru yang disajikan dalam lima tahap sebagai berikut :

1. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan persiapan siswa
  - a. Merumuskan tujuan
  - b. Menyampaikan tujuan
  - c. Menyiapkan siswa
2. Mendemonstrasikan Pengetahuan dan Keterampilan

Keberhasilan kegiatan ini terletak pada kejelasan informasi yang disampaikan kepada siswa, artinya siswa mampu menerima informasi tersebut dengan jelas. Langkah-langkah demonstrasi tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Menyampaikan Informasi
- b. Melakukan demonstrasi
- c. Pemahaman dan penguasaan
- d. Berlatih
3. Memberikan latihan terbimbing
 

Salah satu tahap dalam pembelajaran langsung yaitu latihan terbimbing kepada siswa dalam menyelesaikan Lembaran Kerja Siswa (LKS) yang telah disiapkan

4. Meneliti pemahaman dan memberikan umpan baik

Guru memberikan kepada pernyataan baik lisan maupun tulisan tentang materi dipelajari. Adapun cara pemberian umpan balik antara lain sebagai berikut:

- a. Memberi pujian dan umpan balik setelah melakukan latihan
- b. Diusahakan umpan balik jelas dan spesifik
- c. Diusahakan umpan balik sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa
- d. Memberikan umpan balik segera mungkin setelah melakukan latihan
- e. Bantuan kepada siswa memfokuskan pada proses dan bukan hasil
- f. Mengajarkan kepada siswa untuk memberikan umpan balik kepada diri sendiri serta cara menilai keberhasilan kinerjanya.
5. Membarikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan
 

Siswa diberi tugas untuk menerapkan keterampilan yang baru saja diperoleh secara mandiri.

Tabel 3. Tahap Pelaksanaan pembelajaran Langsung

No	Tahapan	Bentuk Kegiatan
1.	Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai agar siswa tahu apa yang harus dapat mereka lakukan setelah selesai berperan sereta dalam pembelajaran matematika.</li> <li>b. Memberikan informasi tentang apa yang akan dipelajari. Hal ini akan membuat siswa mengerti tentang apa yang akan siswa pelajari sehingga akan membantu siswa dalam penerapannya sehari-hari.</li> <li>c. Menyiapkan siswa yang bertujuan untuk menarik perhatian siswa pada pokok pembicaraan, mengingatkan kembali pada pokok pelajaran yang terdahulu serta membentuk kelompok kecil yang terdiri 5 atau 6 orang siswa yang heterogen dan siap untuk mengikuti pelajaran</li> </ul>
2.	Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mendemonstrasikan Pengetahuan Guru menyajikan materi pelajaran setahap demi setahap, guru memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk bertanya jika belum jelas.</li> <li>b. Memberikan Latihan Terbimbing Guru merencanakan dan memberi bimbingan, guru memberikan kesempatan untuk mendiskusikan soal-soal kepada kelompok siswa.</li> <li>c. Menerapkan Pemahaman dan Memberikan Umpan Balik Meneliti keberhasilan siswa dengan meminta jawaban siswa dan cara yang digunakan menyelesaikan latihan, kemudian guru memberikan umpan balik dapat diberikan secara lisan ataupun secara tertulis.</li> </ul>
3	Kegiatan Akhir	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memnerikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan</li> <li>b. Guru memberikan pelajaran rumah yang merupakan penerapan ketrampilan dari materi yang telah dipelajari, menyimpulkan dan merangkum pelajaran</li> </ul>

## METODE PENELITIAN

### A. Bentuk penelitian

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) pengembangan teori dan peningkatan karir guru. Hubungan tim ini bersifat kemitraan, artinya kedudukan antara anggota tim yang satu dengan yang lain adalah sama yang bertujuan untuk memikirkan persoalan yang akan diteliti dalam penelitian tindakan kelas.

### 1. Perencanaan

Untuk perencanaan persiapan yang akan dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut :

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan langkah-langkah penggunaan model pembelajaran langsung
- b. Menyiapkan alat bantu yang digunakan dalam pembelajaran yang

berkaitan dengan materi pelajaran yang akan diberikan.

- c. Menyiapkan lembar observasi tentang aktivitas guru dalam pelaksanaan tindakan
- d. Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- e. Menyiapkan soal test yang akan diberikan pada siswa pada bagian akhir pelaksanaan pembelajaran

## 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada proses pembelajaran secara langsung sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran dan memberikan LKS dengan penerapan model pembelajaran langsung.

## 3. Pengamatan

Observasi dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan oleh teman sejawat yang telah bersedia untuk menjadi observer dalam penelitian tindakan ini, dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan, adapun aspek-aspek yang diamati atau yang di observasi yaitu (1) Aktivitas guru dalam pelaksanaan tindakan dengan penerapan model pembelajaran langsung (2) Aktivitas siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dengan penerapan model pembelajaran langsung.

## 4. Refleksi

Setelah pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran langsung, penulis melakukan diskusi dengan teman sejawat yang telah melakukan pengamatan, hasil dari pengamatan yang di peroleh selama proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan kemudian dianalisa, berdasarkan analisa tersebut guru melakukan refleksi diri untuk menentukan berhasil atau tidaknya tindakan yang telah dilaksanakan dan merencanakan tindakan berikutnya.

## B. Subjek Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Kelas I SDN 017 Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Tahun 2017. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas I SDN 017 Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Tahun 2017 dengan jmlah siswa 34 orang yang terdiri dari 17 laki-laki dan 17 perempuan dengan kemampuan yang hitrogen. Khusus siswa Kelas I SDN 017 Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Tahun 2017, kemampuan akademis pelajaran matematika dikategorikan masih dibawah standar kompetensi yang ditetapkan oleh sekolah.

## C. Instrumen Penelitian

1. Perangkat Pembelajaran
  - a. Silabus

- b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- c. Lembar Kerja Siswa
- 2. Instrumen Pengumpulan Data

Data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dikumpulkan lembar pengamatan terbuka, ditunjukkan untuk mengamati aspek yang mengacu pada tahap penerapan model pembelajaran langsung.

Aktivitas guru yang diamati antara lain menjelaskan kompetensi dasar, mengimpormasikan model pembelajaran yang digunakan, mendemonstrasikan, membimbing siswa dalam mengerjakan soal atau latihan, mengecek pemahaman siswa dan memberi latihan umpan balik serta memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan berupa pekerjaan rumah.

Aktivitas siswa yang diamati antara lain mendengar atau memperhatikan penjelasan guru, memperhatikan demonstrasi yang dilakukan guru dan mengerjakan latihan yang diberikan guru.

Sedangkan data tentang hasil belajar matematika siswa setelah proses pembelajaran diperoleh dengan mengumpulkan skor yang diperoleh siswa melalui tagihan yang direncanakan dalam silabus.

Selanjutnya ukuran minimal hasil belajar ini disesuaikan dengan keadaan sekolah yang bersangkutan. Berdasarkan kepada sekolah dan majlis guru Kelas I SDN 017 Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Tahun 2017, batas siswa dikatakan mencapai kompetensi dasar adalah 60.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini terdiri dari dua teknik yaitu :

1. Teknik Observasi
2. Teknik Test

#### E. Teknik Analisis Data

Dari data yang sudah diperoleh baik melalui lembar pengamatan maupun tes hasil belajar matematika kemudian dianalisis. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Berdasarkan skor hasil belajar matematika untuk setiap indikator pada ulangan harian II yang diperoleh siswa sesudah dilakukan tindakan menyatakan jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan indikator dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel.4 : Persentase Ketercapaian setiap Indikator Pada Ulangan Harian I

No	Indikator	Jumlah siswa
1	Menyajikan gambar dengan menuliskan pecahan.	16
2	Membilang pecahan dengan kata-kata	18
3	Menuliskan pecahan dengan lambang	12
4	Menuliskan pecahan dengan kata-kata.	14

Tabel. 5: Persentase Ketercapaian setiap Indikator Pada Ulangan Harian II

No	Indikator	Jumlah siswa
1	Membilang pecahan dengan lambang	21
2	Menggunakan pembanding lebih dari atau tanda pembanding	20
3	Menggunakan pembanding kurang dari atau tanda pembanding.	18

Berdasarkan hasil belajar matematika pada ulangan harian I dan ulangan harian II dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika untuk siswa Kelas I SDN 017 Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Tahun 2017

dengan penerapan pembelajaran langsung lebih meningkat dari sebelum tindakan, peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel distribusi frekwensi skor hasil belajar nilai interval di bawah ini.

Tabel 6. Daftar Distribusi Frekwensi Skor Hasil Belajar Siswa Nilai Interval

No	Nilai	Skor Dasar	Ulangan Harian I	Ulangan Harian II
1	40 – 49	6	0	0
2	50 – 59	5	7	0
3	60 – 69	5	3	2
4	70 – 79	6	8	4
5	80 – 89	0	4	7
6	90 – 100	0	0	9

Berdasarkan penjelasan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa telah terjadi penurunan jumlah siswa yang memperoleh nilai rendah pada rentang 40-59 dan terjadinya peningkatan jumlah siswa yang memperoleh nilai pada rentang 60-100, artinya telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum dilakukan tindakan dan setelah dilakukan tindakan pada siklus pertama ke siklus ke dua. Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui perbandingan ketercapaian KKM pada UH I dan UH 2

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dari pertemuan pertama sampai pertemuan ke delapan dengan penerapan pembelajaran langsung, Pada pertemuan pertama ada sedikit kendala yaitu guru masih

terlihat kaku dan menyebabkan aktivitas siswa juga tidak seperti harapan dalam penelitian ini dan pada pertemuan kedua kondisi pembelajaran sudah mulai normal seperti yang diharapkan dalam penelitian ini. Pada pertemuan ketiga proses pembelajaran telah sesuai dengan rencana pembelajaran yang disusun sebelumnya dan siswapun sudah aktif dan bersemangat dalam belajar dengan bimbingan guru dalam mengerjakan LKS yang dibagikan pada siswa, akhirnya setelah dilakukan Ulangan Harian I pada pertemuan ketiga hasil belajar siswa telah meningkat dibandingkan dengan sebelum dilakukan tindakan.

Akhirnya pada pertemuan kelima, keenam, dan ketujuh tidak lagi ditemukan hambatan, walaupun pada pertemuan ke tujuh dalam



mengerjakan soal dalam membilang pecahan dengan lambang yang ada pada LKS masih ada siswa yang kurang bisa menjawab dengan benar, namun setelah didekati guru dan diberikan bimbingan siswa dapat menyelesaikannya dengan tepat dan betul. Setelah dilakukan ulangan harian pada bagian akhir pada pertemuan ke enam secara umum siswa telah bisa menjawab soal-soal yang diberikan secara benar, termasuk pada soal membilang pecahan dengan lambang yang ada pada lembar soal Ulangan Harian II.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data setelah tindakan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi pokok mengenal pecahan sederhana di Kelas I SDN 017 Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Tahun 2017

### B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi guru, Supaya penerapan pembelajaran langsung dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering melaksanakannya dalam proses belajar mengajar dikelas, tentunya disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan.
2. Bagi sekolah, penerapan pembelajaran langsung yang telah dilaksanakan dapat dijadikan sebagai suatu strategi dalam upaya

meningkatkan hasil belajar matematika di Kelas I SDN 017 Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Tahun 2017

3. Bagi siswa, dalam proses pembelajaran hendaknya dapat lebih aktif dan kreatif dalam menerima pelajaran yang diajarkan guru sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik seperti yang diharapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arends, Richard, I. 1997. *Classroom Instruction and Management The Mc Graw Hill Company*. New York
- Arikunto, dkk, 2006, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Arsyad, Azhar, 2002, *Media Pembelajaran*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Depdiknas, 2006. *Pendidikan dan Pelatihan Guru Pemandu/Pengembang SD di Daerah*. Depdiknas Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_, 2006, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Depdiknas, Jakarta.
- Dimiyati. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, 2002, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Usaha Nasional, Surabaya.
- Kasbolah, 1999, *Penelitian Tindakan Kelas*, Depdikbud, Jakarta
- Nur. 2000. *Pengajaran Langsung*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya

- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Sudjana, Nana. 2000. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru algensindo.
- Sudjana, H.D. 2001. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatori*. Bandung: Falah Production.
- Sukayati. 2001. *Penelitian Tindakan Kelas Guru dan Siswa Sebagai peneliti*. Yogyakarta: Depdiknas.
- Suyanto, 1997, *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas*, Dikti Depdikbud, Yogyakarta
- Wardani, I. Gak. 2002. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Pusat Penelitian Universitas Terbuka
- Wiraatmaja, 2005, *Metoda Penelitian Tindakan Kelas*, Remaja Rosdakarya, Bandung.